

BAB. V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian dan analisisnya, yaitu berkenaan dengan pengambilan keputusan Dekan dan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.

A. Kesimpulan

Gambaran umum Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta dapat dikelompokkan kedalam 6 (lima) bidang yaitu: tujuan dan sejarah pendirian, keadaan/lokasi gedung, struktur organisasi, keadaan mahasiswa, keadaan tenaga pengajar, dan keadaan karyawan. Dapat mengungkapkan bahwa kemajuan pendidikan arti fisik dan non fisik mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan perkembangan selanjutnya diarahkan pada peningkatan mutu produktivitas pendidikan.

Kebijaksanaan yang ditetapkan untuk menjadi sasaran dalam pengambilan keputusan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta, ditujukan pada masalah-masalah yang berhubungan kebijaksanaan kemahasiswaan, kebijaksanaan pendidikan/akademik, kebijaksanaan bidang kepegawaian, kebijaksanaan keuangan, dan kebijaksanaan umum.

Mengungkapkan bahwa kebijaksanaan di Fakultas Teknik

Universitas Bung Hatta ada mempunyai sumber/tujuan yaitu yang telah digariskan dalam RIP Universitas Bung Hatta priode 1987 - 1997. Selanjutnya RIP tersebut di jabarkan oleh Fakultas melalui rapat pimpinan.

Peranan organisasi informal dalam menunjang pengambilan keputusan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Mengungkapkan bahwa peranan organisasi informal dapat menunjang pengambilan keputusan melalui: (1) pengajuan masalah, (2) pengajuan alternatif (3) pengelaborasi alternatif, dan (4) pembuatan kesepakatan. Hal ini ditujukan kepada masalah seperti: kemahasiswaan pendidikan/akademik, kepegawaian/karyawan, keuangan, dan bidang umum.

Keberadaan Organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta. Mengungkapkan bahwa keberadaan organisasi informal meliputi berupa: (1) memelihara kesehatan fisik dan psikhis, (2) mempererat hubungan sosial, (3) memperlancar proses komunikasi, dan (4) menambah pengetahuan.

B. Implikasi

Dengan melihat peranan organisasi informal terhadap pengambilan keputusan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta , maka semakin nyata bahwa organisasi

informal cukup bermanfaat. Pandangan yang menganggap organisasi informal sebagai subversif terhadap organisasi formal (Iannaccone dalam Griffith, ed., 1964), sama sekali kurang beralasan. Sebaliknya justru organisasi informal sangat membantu, tidak hanya terhadap pribadi anggotanya, tetapi terlebih lagi terhadap pelaksanaan tugas-tugas organisasi formal. Organisasi informal justru lebih banyak memberi keuntungan ketimbang kerugian terhadap organisasi formal dalam melaksanakan tugas.

Lepas dari keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan oleh organisasi informal, Lutans (1981) menganggap bahwa bagaimanapun juga organisasi informal memegang peranan penting dalam dinamika perilaku organisasi. Pernyataan Lutans ini hendaknya ditanggapi sebagai peringatan. Artinya diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pimpinan pengelolaan pendidikan untuk memahami dinamika organisasi informal.

Implikasi penting bagi pimpinan pengelolaan pendidikan bagaimana ia menciptakan mekanisme kepemimpinan yang mampu mengakomodasikan setiap bentuk aspirasi, kebutuhan, dan sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh organisasi informal. Dilihat dari sudut pandang perilaku kepemimpinan, tuntutan terhadap pemimpin kiranya sudah cukup jelas, bahwa kepemimpinan ini termasuk dimensi kepemimpinan

perilaku kepemimpinan konsiderasi. Dalam hal ini (M. Nasroen 1971:141) mengemukakan: bahwa dalam budaya adat Minangkabau, "Penghulu (pimpinan) itu tingginyo hanyo serantiang, dahulu hanyo selangkah. (pimpinan dengan pengikutnya/staf tidak berjarak seperti hubungan majikan dengan anak buah).

Terciptanya kepaduan, tidak berarti mengorbankan tugas utama organisasi formal. Sebaliknya, tidak juga berarti mengorbankan kebutuhan-kebutuhan tenaga pendidikan, yang terwujud dalam organisasi informal. Justru hal terakhir ini juga perlu mendapat perhatian. Karena, menurut Higgins (1982), jika pemimpin dan organisasi gagal memuaskan kebutuhan-kebutuhan stafnya yang sebenarnya dapat dipuaskan, maka kondisi itu berpotensi memunculkan gangguan yang bersifat destruktif bagi organisasi formal.

Dalam hal ini (M. Nasroen, 1971:116) menyatakan: bahwa dalam mencari kata mufakat dalam budaya adat Minangkabau tidaklah melalui pungutan suara dan berdasarkan sistem suara terbanyak, sesuatunya diterima berdasarkan sekata atau sepakat dengan kemenakan (staf), dan jika tidak didapat sekata atau sepakat maka tidaklah diambil keputusan

Tantangan yang dihadapi oleh pimpinan pendidikan di saat kini dan di masa yang akan datang memang cukup berat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 27/1990, 28/1990, 29/1990, dan 30/1990 (Presiden RI, 1990), tanggung jawab

kepala sekolah dan pimpinan perguruan tinggi dalam pengelolaan pendidikan sudah dinyatakan dengan jelas. Masalahnya kini adalah, bahwa untuk mewujudkan tanggung jawab itu, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Karena itu tidaklah berlebihan jika keberadaan organisasi informal beserta atribut-atribut yang menyertainya diharapkan membantu para pimpinan pengelola pendidikan merealisasikan tanggung jawab yang diembannya.

C. Rekomendasi

Rekomendasi berikut merupakan implikasi lebih lanjut untuk meningkatkan pelaksanaan pengambilan keputusan Dekan yang ditunjang oleh peranan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta, karena kesimpulan penelitian ini dengan jelas menggambarkan kehadiran organisasi informal menunjang pengambilan keputusan Dekan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.

Atas dasar itu, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan adanya peranan organisasi informal dalam menunjang pengambilan keputusan Dekan, di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang. Maka berdasarkan hal itu, disarankan kepada pimpinan (Dekan) Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang agar mengenali, dan memperhatikan peranan-peranan organisasi informal dalam pengambilan keputusannya tersebut untuk digunakan sebagai perbaikan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan, maupun dalam melaksanakan tugas rutin sehari-hari.
2. Mengingat bahwa keberadaan organisasi informal ini dapat muncul pada berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang, maka disarankan kepada pimpinan (Dekan), untuk memperhatikan keberadaannya organisasi informal agar dapat menunjang pelaksanaan tugas-tugas lembaga. dan kepada staf pengajar dan karyawan untuk melibatkan diri sehingga dapat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang.

3. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan organisasi informal, mempunyai peranan penting baik bagi anggotanya maupun bagi organisasi formal. Terhadap anggotanya, organisasi informal membantu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anggotanya, dan bagi organisasi formal, membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Karena itu, pemimpin (Dekan) di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang, haruslah bertanggungjawab untuk menciptakan iklim yang sehat dan juga menciptakan agar dalam organisasi informal dapat tumbuh dan memberikan kepuasan kepada anggotanya. Selanjutnya masalah kepuasan ini haruslah ditekankan karena orang yang terpuaskan kebutuhannya memberikankan kontribusi yang terbaik bagi tujuan-tujuan organisasi formal.
4. Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan, bahwa organisasi informal juga berpotensi menimbulkan hal-hal yang bersifat destruktif bagi organisasi formal, maka diharapkan kepada para pemimpin pendidikan maupun kepada para anggota organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang untuk menghindari setiap bentuk kegiatan yang bersifat destruktif tersebut.

5. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan segala keterbatasan, baik dilihat dari strategi studi kasus, fokus yang diteliti, waktu pengumpulan data, maupun keterbatasan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Untuk itu masih, diharapkan adanya penelitian lain yang mengembangkan kajian permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji latar kasus dan lokasi penelitian ini.



